



Laga Terakhir Wajib Menang

BEKASI, TRIBUN - PSIM Yogyakarta kembali harus berbagi poin dalam laga kedua babak 8 besar Liga 2 2021 saat menghadapi PSMS Medan, Senin (20/12) malam. Bermain di Stadion Wibawa Mukti, Cikarang, Bekasi, pertandingan berakhir tanpa gol. Kedua kesebelasan kokoh dalam bertahan untuk membendung gempuran dari lawannya.

Bagi kedua tim, ini merupakan laga yang krusial untuk mendorong peringkat di Grup Y, lantaran keduanya sama-sama belum meraih satu pun kemenangan. Dengan hasil ini, PSIM baru mengoleksi 2 poin dari dua hasil seri, sementara PSMS Medan baru mendapat 1 poin.

Tentu peluang PSIM Yogyakarta akan cukup berat untuk lolos ke babak selanjutnya, karena pada waktu yang sama lawan lainnya di Grup Y, Dewa United baru saja menang melawan Sulut United.

Dengan perolehan 4 poin, Dewa United memimpin klasemen sementara Grup Y, dan Sulut United bertengger di peringkat 2. Pada pertandingan pamungkas, PSIM

● ke halaman 11

Laga Terakhir

● Sambungan Hal 1

wajib menang melawan Sulut United untuk lolos ke semifinal.

Jalannya laga

Sejak menit pertama, PSIM Yogyakarta harus ditekan lebih dulu oleh gempuran serangan dari PSMS Medan. Tak kurang dari empat peluang yang cukup untuk mengancam gawang PSIM yang dijaga Imam Arief hingga menit 20. Dari empat peluang itu, satu target dari tendukan keras dari Ilham Fathoni, memanfaatkan sepak pojok yang dieksekusi oleh Imam Budi. Namun Imam Arief masih dapat mengatasi dengan memosisikan dirinya tepat di arah bola yang ditanduk oleh Ilham Fathoni.

Sementara PSIM Yogyakarta baru mendapat peluang emas pada menit 26 lewat tendangan dari jarak jauh yang ditembakkan Ilhamul Irahaz. Bola sempat terlepas dariantisipasi kiper PSMS Medan, Abdul Rohim, namun beruntung bola masih bisa diselamatkan kembali.

Peluang kedua datang dari tendukan Jodi Kustiawan hasil dari set piece Ahmad Baasith pada menit 30. Namun, bola masih bisa muntahkan oleh Abdul Rohim, dan hanya berbuah sepak pojok. PSMS Medan sempat mengancam lewat dua peluang, namun belum mampu mengubah keadaan, hingga babak pertama usai kedudukan masih bertahan 0-0.

Masuk babak kedua PSMS Medan kembali membombardir pertahanan Laskar Mataram. Hingga menit 60 PSIM harus bermain di sepertiga lapangan sendiri. Peluang

emas kemudian didapat Ayam Kinantan-julukan PSMS Medan-pada menit 57 lewat setapak keras Rahmad Hidayat setelah mengelabui dua pemain bertahan PSIM.

Namun sayang, peluang itu belum bisa dimaksimalkan karena masih menyamping di kanan gawang Imam Arief. PSIM masih cukup kesulitan untuk menyerang balik PSMS Medan, hingga peluang emas baru didapat saat Savio Sheva masuk menggantikan Ilhamul Irahaz.

Pemain asli Yogyakarta itu mendapat peluang di menit 76. Dia menembakan bola langsung dengan kaki kiri ke gawang Abdul Rohim. Sayangnya bola masih dapat diantisipasi dengan baik. Menit 82, Savio Sheva kembali mendapat peluang, kali ini tembakan keras dengan kaki kanan. Tapi, lagi-lagi kiper Ayam Kinantan masih dapat menghalau bola dengan baik. Hingga pelat panjang ditupkan, kedudukan tetap 0-0.

Pelatih PSIM Yogyakarta, Seto Nurdiantoro mengakui para pemainnya dalam kondisi tidak prima. Namun bukan karena cedera tapi lebih ke kondisi kurang fit. "Dari awal hampir semua pemain sedang tidak dalam peak performnya," ujar Seto seusaialaga.

Menurut pelatih asal Kalasan, Sleman ini, para pemainnya mendapat tekanan yang cukup besar di balik keinginan untuk memenangkan laga ini. Seperti diketahui, PSIM Yogyakarta memang belum meraih kemenangan, untuk itu menang jadi hal wajib jika ingin melaju ke babak semifinal.

"Yang utama memang kondisi fisik kami, keliatan dari beberapa kualitas passing, akurasi, kontrol, ham-

pir semuanya hilang. Kedua, ada beban tersendiri dari pemain ingin memenangkan pertandingan cukup tinggi, tapi situasi saat ini dalam tekanan cukup besar. Ini yang akan kita kelola dan berikan treatment di situ, tapi apapun itu pemain telah berjuang dan mencoba berperang dengan dirinya sendiri untuk melawan kekhawatiran dan nervous itu," bebernya.

"Untuk kedepan peluang kami memang kecil, tapi masih ada kesempatan terakhir, dan semua tim masih punya kesempatan untuk lolos ke babak berikutnya," kata Seto.

Laskar Mataram hanya memiliki waktu dua hari untuk mempersiapkan tim melawan Sulut United. Hal itu menurut Seto memang di luar kebiasaan dalam kondisi kompetisi yang normal. "Sejak awal karena kita belum pernah dalam dua hari kita langsung main lagi, tapi ya inilah kalau kompetisi dengan sistem home tournament, risikonya pasti ada," jelasnya.

"Di sana kita akan coba evaluasi dari pertandingan ini, dengan recovery yang cukup singkat harapannya kita bisa perbaikan kebugaran pemain, memperbaiki cara bermain dan kondisi fisik," imbuhnya.

Pada kesempatan yang sama striker PSIM, Ken Noveryan mengatakan, hasil ini bukanlah keinginan dari pemain dan pelatih. Namun, ia dan rekan-rekan mengatakan siap mati-matian untuk meraih kemenangan di laga pamungkas. "Kita harus berusaha di pertandingan mendatang untuk peluang lolos ke babak selanjutnya," tandasnya. (tsf)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005